

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Nazir dalam Andi Prastowo (2011) dalam (ISTORIA, n.d.), metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya yaitu *Qualitatif Data Analisis* menyebutkan bahwa pada dasarnya, model analisis data kualitatif didasarkan pada pandangan paradigmanya yang positivisme (Choiri, 2019). Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data daripada setelah pengumpulan data. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Menurut Miles dan Huberman ada tiga jenis kegiatan dalam analisis data yaitu:

a. Reduksi

Merupakan sesuatu yang terpisah dengan analisis. Dimana suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan.

b. Display data (Penyajian data)

Merupakan model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendiskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Merupakan pengambilan keputusan dari permulaan pengumpulan data, alur sebab akibat dan proporsi-proporsi lain.

Maka dari itu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian secara mendalam dalam menggambarkan peristiwa lewat ucapan, tulisan, dan perilaku dai individu, masyarakat, kelompok, maupun organisasi tentang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun kumpulan informasi, dan menarik kesimpulan data atau informasi yang ditemukan oleh penulis. Penggunaan desain penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis masalah dalam pengembangan website www.bandung-zoo.com di Bandung Zoological Garden.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian mengenai pengembangan website yang dilakukan penulis merupakan jenis penelitian kualitatif, dimana penulis akan meneliti informan sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Informan dalam penelitian ini dapat disebut juga dengan partisipan, adapun partisipan dan tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Partisipan

Partisipan merupakan orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan pertemuan, konferensi, seminar, dan sebagainya (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Partisipan atau orang yang ikut berperan dalam penelitian ini diantaranya :

- a. Bapak Sulhan Syafi'i selaku Markom di Bandung Zoological Garden,
- b. Bapak Roby Ardiansyah selaku Pengelola Website Bandung Zoological Garden, dan
- c. Bapak R. Fajar Widiarrachman, S. Kom., M.M. PAR. selaku tenaga ahli di bidang Web Developer dan Web Designer sekaligus dosen pengampu mata kuliah Sistem Informasi Pariwisata di Politeknik Pariwisata NHI Bandung.

2. Tempat Penelitian

Penelitian mengenai Pengembangan Konten Website www.bandung-zoo.com dalam Meningkatkan Pemasaran Produk

dilakukan di Bandung Zoological Garden, Kota Bandung, Jawa Barat dan didalam situs websitenyanya.

C. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, kualitas riset sangat bergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan. Pengumpulan data dianggap sebagai bagian dari proses mengumpulkan dan mengukur informasi tentang variabel penelitian yang digunakan dengan cara sistematis guna memungkinkan informan dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan pengumpulan data dilakukan menggunakan sumber-sumber non manusia. Tahapan dalam pengumpulan data penelitian di Bandung Zoological Garden dilakukan oleh penulis dengan beberapa langkah yaitu studi literatur, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Studi Literatur

Menurut Zed (2008) Studi Literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian. Selain itu Studi Literatur dilakukan untuk memperoleh landasan teori dari penelitian ini yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti dengan cara membaca literatur-literatur yang sesuai dan mendukung bersumber dari buku dan jurnal. Teori-teori yang dipelajari berkaitan dengan

pengenalan sistem informasi, analisis dan perancangan sistem informasi, dan rekayasa perangkat lunak berorientasi objek. Selain mempelajari teori pengembangan sistem informasi, studi literatur dilakukan untuk mempelajari mengenai hal-hal yang berkaitan dengan aplikasi yang akan dibangun. Hal-hal yang berkaitan tersebut adalah konsep dasar digital marketing dan website, kondisi website Bandung Zoological Garden dalam pengembangan konten pemasaran pariwisata.

2. Wawancara

Lexy J. Moleong (1991) mendefinisikan bahwa wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan diwawancarai (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu). Dalam metode ini penulis dan responden secara langsung (tatap muka) untuk memperoleh informasi secara lisan dengan mendapatkan data tujuan yang bisa menjelaskan masalah penelitian. Dengan demikian wawancara dapat diartikan sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung. Dalam penelitian ini tim penulis menggunakan pedoman wawancara sebagai alat kumpul data.

3. Observasi

Menurut Prof. Dr. Sofyan S. Willis (2012) menyatakan bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan

terhadap subjek ataupun kejadian yang dilakukan dengan cara sistematis. Observasi yang dilakukan dalam hal ini adalah observasi sistematis (Structured observation), apabila pengamat menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang lainnya. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, film, video, CD, DVD, kaset, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, karya lukis, patung naskah, tulisan, prasasti dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumentasi berupa foto yang dapat menggambarkan kondisi aktual Bandung Zoological Garden.

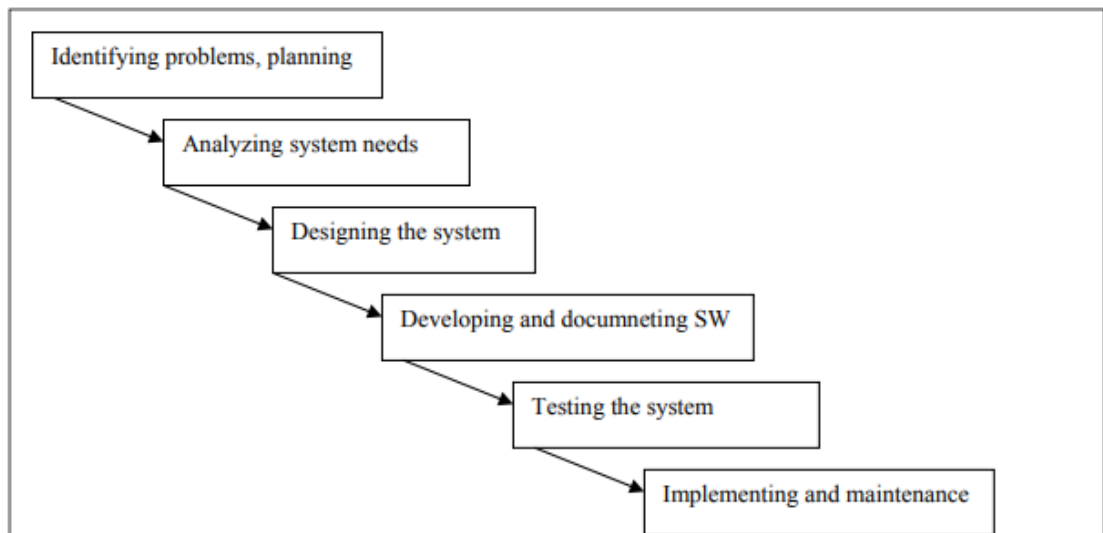
D. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif deskriptif ini akan menggunakan tahapan dari metode SDLC (*Systems Development Life Cycle*) yang merupakan proses pengembangan *software*. Menurut Jirava (2016) *Systems Development Life Cycle* (SDLC) adalah deskripsi dari fase berbeda yang dilalui setiap produk atau jasa selama masa pemakaian produk

atau jasa. SDLC termasuk fase seperti definisi persyaratan, desain konsep, produksi, operasi, pemeliharaan, dll. Selain itu SDLC adalah rencana, yang terdiri dari beberapa fase, yang bertujuan untuk memaksimalkan pengembangan yang efisien dari produk atau jasa yang berkualitas dan dapat digunakan. Fase SDLC dijadikan sebagai seperangkat prosedur dalam pengembangan dimana beberapa fase diperlukan dan lainnya opsional, fase - fase tersebut berfungsi sebagai template untuk menghasilkan proses desain individu. Rencana tersebut tidak dimaksudkan sebagai proses langkah demi langkah yang ketat, melainkan proses fleksibel yang memastikan bahwa pengguna, perancang, dan manajemen terlibat langsung dalam pengembangan produk atau jasa akhir.

Hal lainnya juga disampaikan oleh Jirava (2016) yang menyebutkan bahwa SDLC adalah pendekatan bertahap untuk analisis dan desain yang menyatakan bahwa sistem paling baik dikembangkan melalui penggunaan siklus aktivitas analisis dan penggunaan tertentu. Lebih lengkap lagi Jirava (2016) telah membagi *Systems Development Life Cycle* menjadi enam tahapan yang dapat ditemukan pada Gambar dibawah ini. Tahapan ini tidak terisolasi, mereka bersama-sama menciptakan entitas yang dapat terjadi secara bersamaan atau mungkin secara berulang - ulang. Keenam tahapan tersebut tentunya akan digunakan oleh penulis dalam menganalisis website Bandung Zoological Garden menggunakan model ICTRT (Xu Li, 2010) dan karakteristik *User Interface Design* (Fadeyev, 2011).

Gambar 1. 6 Tahap Systems Development Life Cycle (SDLC)



Sumber : Jirava (2016)

Ada enam tahapan utama dari *Systems Development Life Cycle (SDLC)*.

Berikut uraian singkatnya :

2. *Planning; Identifying Problems*

Ini adalah fase pertama dan sangat penting dari siklus hidup pengembangan system atau *Systems Development Life Cycle (SDLC)*. Fase ini sangat penting untuk keberhasilan proyek.

Penulis mengidentifikasi kebutuhan akan sistem baru atau system yang akan disempurnakan. Kebutuhan informasi suatu system diperiksa dan proyek untuk memenuhi kebutuhan ini diidentifikasi secara proaktif. Kebutuhan system informasi (SI) dapat dihasilkan dari permintaan untuk menangani masalah dalam penelitian, dari keinginan untuk melakukan tugas tambahan, atau dari realisasi bahwa teknologi informasi dapat

digunakan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Kebutuhan ini kemudian dapat diprioritaskan dan diterjemahkan ke dalam rencana untuk mengembangkan SI. Kegiatan utama tambahan yang juga dilakukan untuk mengembangkan SI dalam fase perencanaan antara lain seperti penyelidikan formal, penyelidikan awal, masalah sistem atau peluang yang ada dan alasan mengapa sistem harus atau tidak harus dikembangkan oleh penulis.

Dalam hal ini penulis akan menggunakan sumber – sumber data yang dijadikan sebagai bahan tulisan dari hasil studi literature, pengamatan langsung atau observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dalam tahap perencanaan ini terdapat poin – poin yang harus dijalankan, diantaranya :

- a. Mengenali masalah dalam website Bandung Zoological Garden, dan
- b. Menentukan tujuan pengembangan untuk pemecahan masalah.

3. *Analyzing system needs*

Dalam fase analisa system, alat khusus akan membantu penulis membuat penentuan kebutuhan. Salah satu alat yang digunakan tersebut adalah penggunaan model ICTRT (Xu Li, 2010). Penulis menyiapkan materi yang merangkum apa saja yang telah ditemukan, memberikan analisis dan manfaat dari alternative, dan membuat rekomendasi tentang apa yang harus

dilakukan. Setelah rekomendasi diterima, penulis dapat mulai membuat rencana untuk memperoleh perangkat keras dan perangkat lunak sistem yang diperlukan untuk membangun atau mengoperasikan sistem seperti yang diusulkan.

Dalam fase ini penulis akan melakukan analisis lewat langkah – langkah seperti berikut :

- a. Menganalisis hasil temuan data menggunakan model ICTRT (Xu Li, 2010), dan
- b. Menentukan kebutuhan pengembangan.

4. *Designing the system*

Pada fase ini penulis menggunakan informasi yang dikumpulkan sebelumnya untuk menyelesaikan desain logis dari sistem informasi. Penulis merancang prosedur penambahan data yang akurat sehingga data yang masuk ke sistem informasi benar. Selain itu, penulis memberikan masukan yang efektif ke sistem informasi dengan menggunakan teknik bentuk dan desain layar yang baik.

Bagian desain logis dari sistem informasi adalah merancang User Interface (UI). UI sangat penting dalam menghubungkan pengguna dengan system. Fase ini juga mencakup perancangan file atau database yang akan menyimpan banyak data yang dibutuhkan dalam penelitian. Database yang terorganisir dengan baik adalah dasar untuk semua sistem informasi. Dalam fase ini penulis juga bekerja dengan pengguna

untuk merancang keluaran yang memenuhi kebutuhan informasi mereka.

Penulis juga harus merancang kontrol dan prosedur pencadangan untuk melindungi sistem dan data serta untuk menghasilkan paket spesifikasi program untuk pemrogram. Setiap paket harus berisi tata letak input dan output, spesifikasi file, dan detail pemrosesan – mungkin juga mencakup diagram aliran data atau diagram alur sistem. Dimana dalam tahap ini penulis akan melakukan :

- a. Mengulas User Interface website Bandung Zoological Garden berdasarkan 8 kualitas atau karakteristik UI yang baik menurut Fadeyev (2011),
- b. Menentukan kebutuhan pengembangan *User Interface Design*

5. *Developing and documenting software*

Tahap pengembangan adalah bagian di mana pengembang benar-benar menulis kode dan membangun system sesuai dengan dokumen desain sebelumnya dan spesifikasi data yang ditentukan dalam pengembangan. Dalam fase ini, penulis bekerja dengan pemrogram untuk mengembangkan perangkat lunak asli sesuai dengan kebutuhan data pengembangan yang diperlukan. Penulis menggunakan satu atau lebih perangkat lunak untuk mengkomunikasikan kepada pemrogram apa yang perlu diprogram. Dalam hal ini penulis akan menggabungkan

kebutuhan konten dan desain website Bandung Zoological Garden.

6. *Testing the system*

Bila sebuah system yang sudah dibangun tetapi belum siap untuk diimplementasikan. Maka harus ada pengujian sebelum sebuah industri dapat menjalankan system tersebut. Selama tahap pengujian, pengembang akan memeriksa perangkat lunak mereka dengan baik, mencatat setiap bug atau cacat yang perlu dilacak, diperbaiki, dan kemudian diuji ulang. Beberapa pengujian system diselesaikan oleh pemrogramnya sendiri, beberapa di antaranya juga dilakukan oleh pengguna bersama dengan pemrogram. Serangkaian tes untuk menunjukkan masalah dijalankan pertama dengan data sampel dan akhirnya dengan data aktual dari sistem saat ini.

Dalam hal ini, pengujian terhadap website Bandung Zoological Garden yang sudah bisa diakses, akan di tes melalui sampel data dari hasil wawancara kepada pengelola website Bandung Zoological Garden dan tenaga ahli selaku pengguna website lewat butir – butir indikator ICTRT (Xu Li, 2010).

7. *Implementing and maintenance*

Setelah pengujian, desain dan konten keseluruhan untuk perangkat lunak akan menyatu dan perangkat lunak siap untuk dipasarkan serta digunakan.

SDLC tidak berakhir ketika perangkat lunak mencapai pasar. Pengembang harus beralih ke mode pemeliharaan dan mulai mempraktikkan aktivitas apa pun yang diperlukan untuk menangani masalah yang dilaporkan oleh pengguna. Selanjutnya, pengembang bertanggung jawab untuk menerapkan perubahan apa pun yang mungkin diperlukan perangkat lunak setelah penerapan.

Dalam tahap implementasi penulis akan memeriksa hasil analisis sebelumnya pada tahap pengembangan apakah sudah sesuai atau belum dengan website Bandung Zoological Garden sekarang. Selanjutnya adalah memberikan informasi mengenai pemeliharaan website.

A. Pengujian Keabsahan Data

Data penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks, foto, cerita, gambar, artifacts, dan bukan berupa angka-angka hitung-hitungan. Data dikumpulkan bilamana arah dan tujuan penelitian sudah jelas dan juga bila sumber data yaitu informan atau partisipan sudah diidentifikasi, dihubungi serta sudah mendapatkan persetujuan atas keinginan mereka untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Jadi, data penelitian kualitatif diperoleh dengan berbagai macam cara : wawancara, observasi, dan dokumen. Perolehan data dengan berbagai macam cara ini disebut triangulasi (triangulation). Alasan menggunakan triangulasi adalah bahwa tidak ada metode pengumpulan data tunggal yang sangat cocok dan dapat

benar-benar sempurna. Dalam banyak penelitian kualitatif, penulis umumnya menggunakan teknik triangulasi dalam arti menggunakan interview dan observasi (Semiawan, 2010) dalam report (Kawasati) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong.

B. Jadwal Penelitian

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1	Pengumpulan Topik							
2	Penyusunan Usulan Penelitian							
3	Pengumpulan Usulan Penelitian							
4	Sidang Usulan Penelitian							
5	Revisi Usulan Penelitian							
6	Penelitian Lapangan							
7	Penyusunan Proyek Akhir							
8	Pengumpulan Proyek Akhir							
9	Sidang Proyek Akhir							
10	Revisi Proyek Akhir							

Sumber : Olahan penulis (2022).